

Evaluasi Hasil Belajar pada Awal, Proses, dan Akhir Mata Kuliah Psikolinguistik di Universitas Muria Kudus

Mila Roysa, Fathur Rokhman, Rustono Rustono, Hari Bakti Mardikantoro

Universitas Muria Kudus, Indonesia
Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Corresponding Author: mlaroyrsa87@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan evaluasi hasil belajar pada awal, proses, dan akhir mata kuliah psikolinguistik di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan sumber data kartu data kriteria evaluasi hasil belajar. Berdasarkan pada hasil analisis data evaluasi hasil belajar pada awal, proses, dan akhir mata kuliah psikolinguistik di Universitas Muria Kudus diperoleh informasi bahwa aspek ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi diperoleh persentase sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Pada aspek ketepatan penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar diperoleh sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Aspek kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar sebanyak 80% dengan kategori baik. Pada tahap-tahap pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan mendapat nilai 80 dengan kategori baik. Aspek kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar dan aspek kaidah analisis butir soal masing-masing mendapat 90%. Berdasarkan pada data diatas, maka dapat diberikan rekomendasi untuk meningkatkan persentase menjadi 98% aspek penilaian hasil belajar. Rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti dalam evaluasi hasil belajar pada awal pembelajaran adalah perlunya mencantumkan hirarki kompetensi sesuai dengan Bloom yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir kritis. Dapat dilakukan dengan cara meminta mahasiswa untuk memberikan masukan atau mencari sumber rujukan yang tepat. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam evaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran adalah sebaiknya dosen memperhatikan sepuluh kriteria evaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran dengan baik. Kualitas perangkat instrumen penilaian harus dirancang dengan sebaik-baiknya memenuhi unsur komprehensif, valid, reliabel, fokus pada kompetensi, objektif, mendidik, terpadu, keterlibatan peserta didik, umpan balik, dan tindak lanjut. Berikut ini akan disajikan tabel evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran. Rekomendasi yang dapat diberikan pada evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran adalah hendaknya dosen dapat melakukan penilaian dengan baik dan memberikan umpan balik dengan tujuan memantik semangat belajar mahasiswa pada perkuliahan yang akan datang. Butir soal sebaiknya dianalisis dengan konsisten. Tidak hanya pada posttest tetapi juga saat pretest.

Kata kunci: evaluasi hasil belajar, model CIPP, mata kuliah psikolinguistik.

Abstract. The purpose of this study is to describe the evaluation of learning outcomes at the beginning, process, and end of the psycholinguistics course in the Indonesian Language and Literature Education study program, Muria Kudus University. The research method used is evaluative research with data source card data of learning outcomes evaluation criteria. Based on the results of the data analysis on the evaluation of learning outcomes at the beginning, process, and end of the psycholinguistics course at Muria Kudus University, information was obtained that the accuracy aspect of the formulation of competency achievement indicators obtained a percentage of 90% with very good categories. In the aspect of the accuracy of the preparation of the learning outcomes assessment grid, it was obtained as much as 90% with a very good category. Aspects of the quality of the instrument for assessing learning outcomes as much as 80% with good categories. At the stages of achieving learning outcomes that include aspects of attitudes, knowledge, and skills on an ongoing basis, they get a score of 80 with a good category. Aspects of the rules of management and utilization of learning outcomes and aspects of the rules of item analysis each got 90%. Based on the data above, it can be given a recommendation to increase the percentage to 98% aspects of learning outcomes assessment. Recommendations that need to be followed up in evaluating learning outcomes at the beginning of learning are the need to include a competency hierarchy according to Bloom which is adapted to critical thinking skills. This can be done by asking students to provide input or look for appropriate reference sources. Recommendations that can be given in evaluating learning outcomes in the learning process are that lecturers should pay close attention to the ten criteria for evaluating learning outcomes in the learning process. The quality of the assessment instruments must be designed as well as possible to meet the elements of comprehensive, valid, reliable, focus on competence, objective, educating, integrated, student involvement, feedback, and follow-up. The following table will present the evaluation of learning outcomes at the end of the lesson. Recommendations that can be given to the evaluation of learning outcomes at the end of the lesson are that lecturers should be able to assess well and provide feedback with the aim of sparking students' enthusiasm for learning in future lectures. Items should be analyzed consistently. Not only in the posttest but also during the pretest.

Key words: evaluation of learning outcomes, CIPP, psycholinguistics course.

How to Cite: Roysa, M., Rokhman, F., Rustono, R., Mardikantoro, H. B. (2021). Evaluasi Hasil Belajar pada Awal, Proses, dan Akhir Mata Kuliah Psikolinguistik di Universitas Muria Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 325-331.

PENDAHULUAN

Setiap program pembelajaran sejatinya memerlukan evaluasi. Adanya evaluasi, pengajar akan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dalam program pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi adalah

suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Griffin, 1991:3). Program pembelajaran adalah Proses yang sistematis dan

berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang rancangan program pembelajaran yang telah disusun pendidik untuk digunakan sebagai dasar membuat keputusan, kebijakan, maupun menyusun program selanjutnya (Widoyoko, 2012).

Salah satu ruang lingkup evaluasi program pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dikaji pada awal, proses, dan akhir. Menurut Wagiran (2018: 149) proses evaluasi digunakan untuk melakukan pengendalian dan penjaminan mutu hasil belajar sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran perlu dilakukan evaluasi terhadap dokumen perencanaan penilaian hasil belajar. Dokumen perencanaan penilaian hasil belajar sangat menentukan kebermaknaan hasil evaluasi pada langkah-langkah selanjutnya karena instrumen penilaian hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik akan menghasilkan data hasil belajar yang bias dan penentuan pencapaian hasil belajar pun tidak akurat. Komponen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menjadi target evaluasi hasil belajar pada awal pembelajaran adalah (1) ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi, (2) ketepatan penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar, dan (3) kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar pada tahap proses pembelajaran menjadi jaminan kualitas pencapaian hasil belajar karena tahap demi tahap pencapaian hasil belajar terpantau. Pemantauan dan penjaminan kualitas pencapaian hasil belajar dalam evaluasi hasil belajar tahap proses pembelajaran dilaksanakan melalui mekanisme penilaian formatif dengan teknik penilaian autentik. Selain sebagai pemantauan dan penjaminan kualitas pencapaian hasil belajar, evaluasi pada tahap proses pembelajaran juga sangat diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan tindak lanjut evaluasi hasil belajar yang berupa pembelajaran remedial dan pengayaan (Wagiran, 2018). Sasaran evaluasi hasil belajar pada tahap proses pembelajaran adalah tahap-tahap pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan. Tahapan pencapaian hasil belajar disesuaikan dengan tahapan pembelajaran pada silabus dan RPS pembelajaran.

Lebih lanjut Wagiran (2018: 211) menjelaskan evaluasi hasil belajar pada tahap akhir pembelajaran dan tindak lanjutnya merupakan bagian inti dari evaluasi komprehensif hasil pembelajaran. Evaluasi ini membutuhkan berbagai data atau informasi mengenai pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan dari kegiatan pengukuran dan penilaian seluruh aspek hasil pembelajaran. Evaluasi hasil belajar pada tahap akhir pembelajaran didasarkan pada pengukuran dan penilaian hasil belajar secara komprehensif. Evaluasi ini memanfaatkan hasil

evaluasi pada tahap awal dan proses pembelajaran, khususnya pada pencapaian hasil belajar aspek sikap dan keterampilan. Pada bagian ini disajikan secara berurutan evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran yang berupa (1) kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar, dan (2) kaidah analisis butir soal.

Silverius (1991: 9) mengemukakan tujuan dan fungsi evaluasi adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai ketercapaian tujuan instruksional oleh peserta didik, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjutnya merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa: (1) penempatan pada tempat yang tepat; (2) pemberian umpan balik; (3) diagnosis kesulitan belajar peserta didik; dan (4) penentuan kelulusan. Mata kuliah psikolinguistik merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester 3 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muria Kudus yang berisi tentang memahami, menelaah, dan menganalisis teori psikolinguistik serta terapannya.

Model evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. CIPP merupakan singkatan dari *context, input, process and product*, keempat kata ini adalah merupakan sasaran evaluasi yaitu komponen dari proses program kegiatan. Model CIPP ini dipilih peneliti berdasarkan cara kerja evaluasi model CIPP yang memandang evaluasi sebuah sistem dan ketepatan penggunaan model evaluasi untuk program pemrosesan seperti pengembangan profesionalisme guru. Alasan lainnya adalah karena peneliti akan mengevaluasi semua komponen yang ada dalam pengembangan profesionalisme guru. Hal ini sangat sesuai dengan model CIPP yang menitikberatkan pada evaluasi komponen-komponen yang ada dalam program yang akan dievaluasi.

Menurut Umaedi (2000) Model CIPP ini memiliki tiga dimensi, yaitu: 1) Tipe evaluasi: konteks, input dan proses hasil, 2) Manfaat penelitian: pengambilan keputusan (*decision maker*) dan bukti pertanggungjawaban (*accountability*), dan 3) Analisis ekonomi dan evaluasi, ditinjau dari tujuan, pelaksanaan dan hasil secara komprehensif.

Mata kuliah Psikolinguistik pada kurikulum di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui, memahami, dan menguasai: (1) pengantar psikolinguistik; (2) bahasa manusia: hakikat, ciri, dan proses; (3) pemerolehan bahasa; (4) anak-anak dengan kelainan bicara dan bahasa dalam kehidupan berbahasa dan pembelajarannya. Agar mengetahui apakah program pembelajaran mata kuliah psikolinguistik di program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus tercapai tujuannya atau belum, maka diperlukan evaluasi hasil belajar pada awal, proses, dan akhir pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian Evaluatif merupakan bagian dari penelitian terapan. Evaluasi dalam hal ini berkaitan dengan adanya hal yang diharapkan, yang kemudian dinilai dengan melakukan evaluasi. Menurut Kantun (2017) penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluatif adalah penelitian terapan yang dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dari suatu hal atau program dengan tolok ukur keberhasilan program tersebut.

Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan, dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit atau lembaga tertentu. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif.

Secara umum tujuan dari penelitian evaluatif adalah untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu program. Secara terperinci tujuan penelitian evaluatif menurut Sukmadinata (2009: 19) adalah sebagai berikut: (1) membantu perencanaan pelaksanaan program; (2) membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program; (3) membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program; (4) menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program; dan (5) memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi. Jadi tujuan utama dari penelitian evaluatif adalah sebagai penyedia informasi berkaitan dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan.

Adapun model penelitian evaluasi yang digunakan adalah jenis penelitian evaluatif model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program. Model CIPP merupakan singkatan (akronim) dari *context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation* yang

dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1968 di Ohio State University dan berorientasi pada pengambilan keputusan. *Context evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Tayibnapis, 2000). Evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi (Edison, 2009).

Sumber data dalam penelitian ini untuk evaluasi hasil belajar pada awal pembelajaran adalah kartu data (1) ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi, (2) ketepatan penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar, dan (3) kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar. Adapun sumber data untuk evaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran adalah kartu data tahap-tahap pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan. Pada evaluasi hasil pembelajaran di akhir pembelajaran menggunakan sumber data (1) kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar, dan (2) kaidah analisis butir soal.

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Hasil Belajar

Interval Skor (%)	Kriteria
80 - 89	Sangat Baik
90 - 100	Baik
70 - 79	Cukup
21 - 69	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2014: 133)

Setelah terkumpul, sumber data dianalisis sesuai dengan komponen yang diamati dalam instrumen evaluasi hasil belajar di awal, proses, dan akhir dengan menggunakan checklist. Dalam kajian ini, rubrik tidak digunakan untuk menilai melainkan digunakan sebagai panduan proses analisis data. Analisis pada instrumen evaluasi hasil belajar pada awal, proses, dan akhir diberi tanda (√) jika aspek yang terdapat dalam kartu data yang diteliti sesuai dengan kriteria dalam instrumen evaluasi hasil belajar, tetapi jika tidak maka diberi tanda (X). Sumber data yang telah diberi tanda kemudian dihitung rerata persentasenya dengan berpedoman pada kriteria evaluasi hasil belajar menurut kemendikbud sebagai berikut.

Adapun fokus penelitian ini hanya evaluasi hasil belajar pada awal pembelajaran berupa (1) ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi, (2) ketepatan penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar, (3) kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar, (4) tahap-tahap pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara

berkelanjutan, (5) kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar, dan (6) kaidah analisis butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sub bab ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan evaluasi hasil belajar pada awal, proses, dan akhir pembelajaran mata kuliah psikolinguistik di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus.

Adapun sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah kartu data (1) ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi, (2) ketepatan penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar, (3) kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar, (4) tahap-tahap pencapaian hasil belajar yang

kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar sebanyak 80% dengan kategori baik. Pada tahap- tahap pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan mendapat nilai 80 dengan kategori baik. Aspek Kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar dan aspek kaidah analisis butir soal masing-masing mendapat 90%. Berdasar pada data diatas, maka dapat diberikan rekomendasi untuk meningkatkan persentase menjadi 98% aspek penilaian hasil belajar. Ada banyak cara yang dapat dilakukan. Diantaranya perlu melakukan analisis kelemahan dan kelebihan agar pembelajaran yang akan datang berlangsung menjadi lebih baik.

Dalam kajian ini fokus pada evaluasi hasil belajar pada awal , proses, dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran meliputi (1) ketepatan perumusan

Tabel 2. Evaluasi Hasil Belajar pada Awal, Proses, dan Akhir Mata Kuliah Psikolinguistik

No	Kriteria	Skor (%)
1	ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi	90
2	ketepatan penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar	90
3	kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar	80
4	tahap-tahap pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan,	80
5	kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar	90
6	kaidah analisis butir soal.	90
	Jumlah	520
	Rata-rata	86,6

mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan, (5) kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar, dan (6) kaidah analisis butir soal.

Perhitungan nilai dilakukan dengan menghitung jumlah checklist dalam kartu data yang kemudian dihitung nilainya dengan pedoman sebagai berikut.

Sumber: Kemendikbud (2014)

Berdasarkan data tabel 2 di atas, maka diperoleh

indikator pencapaian kompetensi; dan (2) ketepatan penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar. Pada proses pembelajaran meliputi (1) kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar; dan (2) tahap-tahap pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan. Pada tahap akhir pembelajaran meliputi (1) kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar; dan (2) kaidah analisis butir soal.

Tabel 3. Evaluasi Hasil Belajar pada Awal Pembelajaran

No.	Kriteria	Skor (%)
1	ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi	90
2	ketepatan penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar	90
	Jumlah	180
	Rata-rata	90

informasi bahwa aspek ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi diperoleh persentase sebanyak 90% dengan kategori amat baik. Pada aspek ketepatan

Nilai: Skor Perolehan
 ----- X 100 =
 skor maksimal

penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar diperoleh sebanyak 90% dengan kategori amat baik. Aspek

Berikut ini akan disajikan tabel 3 evaluasi hasil belajar pada awal pembelajaran.

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka diperoleh informasi jika pada kriteria ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi dan ketepatan penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar memperoleh rata-rata 90% dengan kategori amat baik. Hal tersebut dikarenakan pada RPS memuat aspek-aspek yang terdapat pada instrumen penilaian RPS dengan baik.

Adapun kriteria ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi yang dijadikan pedoman meliputi: (1) satu kompetensi dijabarkan menjadi beberapa indikator capaian pembelajaran; (2) setiap indikator capaian pembelajaran minimal mengandung unsur perilaku dan materi pembelajaran; (3) perilaku pada aspek pengetahuan dan keterampilan dirumuskan menggunakan satu kata kerja operasional spesifik yang terukur dan/atau terobservasi; (4) perilaku pada aspek sikap dirumuskan menggunakan kata kerja umum yang bermuatan sikap/nilai dan gejalanya dapat diamati; (5) materi pembelajaran pada indikator capaian pembelajaran menggambarkan *scope* (keluasan) dan *sequence* (kedalaman) materi minimal yang harus dikuasai sesuai kompetensi; (6) indikator capaian pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu untuk sebuah pembelajaran yang efektif; (7) indikator capaian pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik; (8) keseluruhan indikator capaian pembelajaran memberikan jaminan akan dikuasainya kompetensi dan materi minimal sebuah kompetensi; (9) indikator capaian pembelajaran yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi; (10) setiap indikator capaian pembelajaran dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator soal sesuai dengan *scope* (keluasan) dan *sequence* (kedalaman) materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi pada mata kuliah psikolinguistik dapat disajikan tabel berikut.

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh informasi jika pada aspek indikator capaian pembelajaran yang dikembangkan tidak menggambarkan hirarki kompetensi. Hal tersebut dikarenakan dalam RPS tidak mencantumkan hirarki kompetensi yang bertingkat sesuai Bloom. Pada aspek lainnya sudah memenuhi sesuai yang diinginkan sehingga mendapat persentase 90%. Rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti adalah perlunya mencantumkan hirarki kompetensi sesuai dengan Bloom yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir kritis. Dapat dilakukan dengan cara meminta mahasiswa untuk memberikan masukan atau mencari sumber rujukan yang tepat.

Pada evaluasi hasil belajar berikutnya yakni di proses pembelajaran yang memuat kriteria (1) kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar; dan (2) tahap-tahap pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan. Berikut ini akan disajikan tabel rata-rata persentase evaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran mata kuliah psikolinguistik.

Berdasar pada evaluasi data diatas, maka evaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran memperoleh jumlah persentase sebesar 80 dengan kategori baik. Menurut Wagiran (2018) adapun kriteria kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar meliputi:

(1) *komprehensif*, penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan berbagai cara dan alat untuk menilai berbagai kompetensi dan kemampuan peserta didik; (2) *valid*, menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai; (3) *reliabel*, menunjukkan konsisten dari suatu pengukuran ke pengukuran lain; (4) *fokus pada kompetensi*, fokus pada pencapaian kompetensi (rangkain kemampuan) berbahasa dan sastra; (5) *objektif*, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian skor; (6) *mendidik*, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian skor; (7) *terpadu*, penilaian dilakukan bukan untuk mendiskriminasi peserta didik (tuntas atau tidak tuntas) atau menghukum peserta didik tetapi untuk mendiferensiasi (sejauh mana seorang peserta didik membuat kemajuan dalam pencapaian suatu kompetensi; (8) *keterlibatan peserta didik*, berbagai aktivitas penilaian harus memberikan gambaran kemampuan peserta didik, bukan gambaran ketidakmampuannya; (9) *umpan balik*, peserta didik mendapatkan umpan balik dari analisis hasil penilaian sehingga mereka mengetahui aspek apa yang belum dikuasai dan yang sudah dikuasai; dan (10) *tindak lanjut*, peserta didik dilibatkan dalam merencanakan dan melaksanakan tindak lanjut penilaian, baik dalam pembelajaran remedial maupun pengayaan.

Berdasar pada analisis data diperoleh informasi jika pada kriteria kualitas perangkat instrumen terdapat kelemahan meliputi pada aspek mendidik, keterlibatan peserta didik, dan tindak lanjut yang belum memenuhi kesesuaian dengan kriteria yang diharapkan. Hal tersebut bisa dikarenakan dosen belum memiliki banyak kesempatan untuk melaksanakan hal-hal tersebut. Dalam memberikan umpan balik, dosen merasa tidak perlu mengingat mahasiswa dianggap manusia dewasa. Adapun pada kriteria keterlibatan peserta didik, dosen menganggap apa yang sudah dirumuskan sudah sesuai dengan teori dan tujuan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam evaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran adalah sebaiknya dosen memperhatikan sepuluh kriteria evaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran dengan baik. Kualitas perangkat instrumen penilaian harus dirancang dengan sebaik-baiknya memenuhi unsur komprehensif, valid, reliable, fokus pada kompetensi, objektif, mendidik, terpadu, keterlibatan peserta didik, umpan balik, dan tindak lanjut. Berikut ini akan disajikan tabel evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran.

Berdasar pada tabel di atas evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran dapat diperoleh informasi jika persentase yang diperoleh sebanyak 90% meliputi

Tabel 4. Kriteria Ketepatan Perumusan Indikator Pencapaian kompetensi

No.	Kriteria	Hasil	
		Ya	Tidak
1	satu kompetensi dijabarkan menjadi beberapa indikator capaian pembelajaran	√	
2	setiap indikator capaian pembelajaran minimal mengandung unsur perilaku dan materi pembelajaran	√	
3	perilaku pada aspek pengetahuan dan keterampilan dirumuskan menggunakan satu kata kerja operasional spesifik yang terukur dan/atau terobservasi	√	
4	perilaku pada aspek sikap dirumuskan menggunakan katakerja umum yang bermuatan sikap/nilai dan gejalanya dapat diamati	√	
5	materi pembelajaran pada indikator capaian pembelajaran menggambarkan scope (keluasan) dan sequence (kedalaman) materi minimal yang harus dikuasai sesuai kompetensi	√	
6	indikator capaian pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu untuk sebuah pembelajaran yang efektif	√	
7	indikator capaian pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik	√	
8	keseluruhan indikator capaian pembelajaran memberikan jaminan akan dikuasainya kompetensi dan materi minimal sebuah kompetensi		X
9	indikator capaian pembelajaran yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi	√	
10	setiap indikator capaian pembelajaran dapat dikembangkan	√	

Tabel 5. Evaluasi Hasil Belajar pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Psikolinguistik

No.	Kriteria	Skor (%)
1	kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar	80
2	tahap-tahap pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan	80
	Jumlah	160
	Rata-rata	80

Tabel 6. Evaluasi Hasil Belajar pada Akhir Pembelajaran Mata Kuliah Psikolinguistik

No.	Kriteria	Skor (%)
1	kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar	90
2	kaidah analisis butir soal.	90
	Jumlah	180
	Rata-rata	90

kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar dan kaidah analisis butir soal. Penilaian hasil belajar mencakup penilaian hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap

peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Pada evaluasi hasil belajar tahap ini sudah tergolong amat baik. Hal tersebut dikarenakan dosen memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan hasil belajar dengan baik. Dalam menilai aspek kognitif, dosen menggunakan jenis penilaian tes tertulis yang dilaksanakan di awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Adapun menilai kemampuan afektif, dosen menggunakan jenis non tes dengan lembar observasi yang diisi saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kemudian diolah untuk

nilai akhir.

Kemampuan psikomotor dinilai dosen dengan menggunakan tes kinerja. Lembar kinerja disiapkan dosen dengan baik sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Mahasiswa diminta untuk melakukan penelitian kecil di sekolah dengan topik pemerolehan bahasa pada anak. Hasil kinerja dikumpulkan dalam bentuk laporan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori psikolinguistik dalam kehidupan sehari-hari. Rekomendasi yang dapat diberikan pada evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran adalah hendaknya dosen dapat melakukan penilaian dengan baik dan memberikan umpan balik dengan tujuan memantik semangat belajar mahasiswa pada perkuliahan yang akan datang. Butir soal sebaiknya dianalisis dengan konsisten. Tidak hanya pada *posttest* tetapi juga saat *pretest*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data evaluasi hasil belajar pada awal, proses, dan akhir mata kuliah psikolinguistik di Universitas Muria Kudus diperoleh informasi bahwa aspek ketepatan perumusan indikator pencapaian kompetensi diperoleh persentase sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Pada aspek ketepatan penyusunan kisi-kisi penilaian hasil belajar diperoleh sebanyak 90% dengan kategori sangat baik. Aspek kualitas perangkat instrumen penilaian hasil belajar sebanyak 80% dengan kategori baik. Pada tahap-tahap pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan mendapat nilai 80 dengan kategori baik. Aspek Kaidah pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar dan aspek kaidah analisis butir soal masing-masing mendapat 90%. Berdasar pada data diatas, maka dapat diberikan rekomendasi untuk meningkatkan persentase menjadi 98% aspek penilaian hasil belajar.

Rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti dalam evaluasi hasil belajar pada awal pembelajaran adalah perlunya mencantumkan hirarki kompetensi sesuai dengan Bloom yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir kritis. Dapat dilakukan dengan cara meminta mahasiswa untuk memberikan masukan atau mencari sumber rujukan yang tepat. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam evaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran adalah sebaiknya dosen memperhatikan sepuluh kriteria evaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran dengan baik. Kualitas perangkat instrumen penilaian harus dirancang dengan sebaik-baiknya memenuhi unsur komprehensif, valid, reliabel, fokus pada kompetensi, objektif, mendidik, terpadu, keterlibatan peserta didik, umpan balik, dan tindak lanjut. Berikut ini akan disajikan tabel evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran. Rekomendasi yang dapat diberikan pada evaluasi hasil belajar pada

akhir pembelajaran adalah hendaknya dosen dapat melakukan penilaian dengan baik dan memberikan umpan balik dengan tujuan memantik semangat belajar mahasiswa pada perkuliahan yang akan datang. Butir soal sebaiknya dianalisis dengan konsisten. Tidak hanya pada *postes* tetapi juga saat *pretest*.

REFERENSI

- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Edison. (2009). *Penelitian dan Evaluasi Dalam Bidang Pendidikan: Evaluasi CIPP*, (Online).
- Griffin, P., & Nix, P. (1991). *Educational Assessment and Reporting*. Harcourt Brace Javanovich, Publisher.
- Kantun, sri. (2017). Penelitian Evaluatif sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* (Vol. 10, p. 2).
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Silverius. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. PT Grasindo.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tayibnapis, F. Y. (2000). *Evaluasi Program*. PT. Rineka Cipta.
- Umaedi. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Wagiran. (2018). *Penilaian dan Evaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Unnes Press.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis bagi Pendidik dan calon Pendidik*. Pustaka Pelajar.